

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film animasi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan positif apabila mampu selektif dalam memilih tayangan untuk anak (I. A. Batubara, 2023). Melalui film animasi mengajarkan anak-anak tentang pentingnya empati dan pemahaman terhadap pengalaman dan perasaan orang lain. Dengan menunjukkan sudut pandang berbagai karakter dan situasi yang kompleks, film seperti "Elemental" dapat membantu anak-anak memahami bahwa setiap orang memiliki cerita dan pengalaman hidup yang unik. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai perspektif orang lain, yang merupakan kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Film animasi "Elemental" mampu memberikan contoh dengan cara yang lebih menarik kepada anak-anak untuk memberikan pandangan baru terhadap adanya perbedaan budaya dalam bermasyarakat. Dwight Brown, salah satu kritikus film terkemuka pada laman resmi *Rotten Tomatoes*. Brown Dwight memberikan tanggapan bahwa "*A movie that encourages kids to be open-minded needed to be laid on our culturally divided doorsteps...*" yang berarti film yang mendorong anak-anak untuk berpikiran terbuka ini perlu ditayangkan sebagai gerbang terhadap budaya yang terpecah belah (Brown, 2023). Antusiasme khalayak untuk menyaksikan film animasi "Elemental" termasuk tinggi pada masanya. Salah satu negara yang menjadi penyumbang keuntungan terbesar dari film ini yaitu Korea Selatan. Menurut laman situs resmi world kbs film animasi "Elemental" mampu menarik perhatian penonton sebanyak 5,03 juta penonton dan mampu melampaui kesuksesan dari film *Inside Out* yang mendapatkan 4,97 penonton bioskop pada tahun 2015 silam (KBS, 2023).

Film *Elemental* (2023) dipilih sebagai objek penelitian dalam analisis karakterisasi didasarkan pada beberapa alasan yang kuat dan relevan. Pertama, film ini mendapatkan banyak tanggapan positif dari penonton, seperti yang terlihat dari ulasan di IMDb. Ceritanya yang sederhana namun efektif berhasil

menarik perhatian, terutama dalam menggambarkan interaksi antara dua karakter utama, Ember dan Wade, yang berasal dari latar belakang berbeda namun mampu menunjukkan pentingnya cinta, persahabatan, dan kerjasama. Ulasan penonton menggarisbawahi hal ini dengan menyebutkan bahwa *"Ember and Wade show us that even people from seemingly different worlds can fall in love and become friends."*

Selain itu, *Elemental* menonjol dalam hal kualitas animasi, yang berhasil menghadirkan visual yang mendetail dan inovatif dalam menggambarkan elemen-elemen seperti api dan air. Ulasan lain menekankan bahwa, *"They paid so much attention to physics, how different essential materials like water or fire behave, especially how they react to each other, and that also defines the chemistry between the leads."* Aspek visual ini tidak hanya memperkuat narasi tetapi juga memperdalam karakterisasi kedua tokoh utama, menjadikannya subjek yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Film ini mengangkat isu-isu sosial yang relevan, seperti xenofobia dan perbedaan generasi, yang disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Salah satu ulasan menyatakan bahwa, *"This movie beautifully portrays the pursuit of subjective truth and everlasting love of family that we all deeply understand."* Kemampuan film ini untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam melalui karakter-karakter yang kuat dan relatable menambah nilai ilmiah dari penelitian ini. Dengan kombinasi antara cerita yang kuat, animasi yang inovatif, dan pesan-pesan sosial yang relevan, *Elemental* memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia animasi modern. Oleh karena itu, film ini layak untuk dijadikan objek penelitian dalam analisis karakterisasi, di mana hubungan antara karakter utama dapat dieksplorasi lebih dalam untuk memahami dinamika cerita dan tema yang diusung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana karakterisasi dalam film animasi dapat mempengaruhi penyampaian pesan dan resonansi emosional terhadap penonton.

Kesuksesan film animasi ini berkat sang pembuat film yang mampu membuat karakter menyampaikan pesan dengan baik kepada penonton. Keberadaan karakter dalam film tentu memiliki peranan penting untuk

menjembatani pesan yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap penonton. Karakter adalah individu yang terlibat dan mampu membentuk representasi dalam pembuatan karya dramatis maupun naratif yang memiliki kualitas moral, intelektual, atau emosi tertentu berdasarkan apa yang mereka katakan, bagaimana mereka berinteraksi, serta apa yang mereka lakukan dalam karya tersebut (Abrams & Harpham, 2013). Hal inilah yang diperlukan dalam membuat karakter dalam suatu karya audio visual sehingga terciptanya kekhasan atau pembeda antara satu dan lainnya. Terciptanya karakter utama juga mampu menjadi daya tarik maupun daya beli dalam suatu karya sastra terlebih lagi pada film yang tidak hanya menunjukkan sisi naratif, namun karakter tersebut bisa terlihat secara detail dari sisi visualnya.

Terdapat beraneka ragam penelitian yang mengkaji tentang analisis karakter, dengan fokus utama mempelajari karakterisasi dan persepsi karakter dalam berbagai genre dan media. Namun, penelitian tentang karakterisasi dalam film animasi "Elemental" masih terbatas atau belum banyak dilakukan sebelumnya. Film "Elemental" (2023) memberikan visualisasi dan inovasi narasi yang mendalam dengan menggunakan elemen alam untuk merepresentasikan karakter-karakter utama. Film ini memperkenalkan dimensi baru pada hubungan antara karakter dan alam sekitar, yang berpotensi mengubah perspektif studi animasi. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai interaksi antara elemen-elemen tersebut dengan karakter dan dampaknya terhadap persepsi penonton.

Penelitian sebelumnya memiliki fokus kajian mengenai pengaruh hubungan romansa karakter Ember dan Wade dalam film "Elemental" pada persepsi mahasiswa terhadap *healthy relationship*. Dimana dalam kajian tersebut meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh konsep *healthy relationship* terhadap pemikiran dan perasaan penonton. Tanpa adanya membahas terkait karakterisasi secara detail yang dimiliki oleh Ember dan Wade. Keberadaan penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan ini dengan meneliti sebuah film baru yang belum pernah dianalisis dari perspektif karakterisasi. Kesenjangan yang ada menyediakan peluang besar pada penelitian ini untuk berkontribusi secara

signifikan pada studi karakterisasi dalam film animasi. Riset ini melakukan analisa terhadap karakter utama dalam film animasi "Elemental" (2023) guna memahami unsur visual dan naratif sehingga tercipta karakter yang kompleks dan berkesan.

Dalam penelitian ini, fokus utama akan diarahkan pada analisis karakterisasi karakter utama dalam film *Elemental* (2023), yaitu Ember dan Wade. Ember digambarkan sebagai sosok yang penuh semangat dan ambisius, mewakili elemen api yang sering kali diasosiasikan dengan energi, kekuatan, dan determinasi. Namun, di balik karakternya yang kuat, Ember juga menghadapi tekanan besar dari ekspektasi keluarga dan tanggung jawab yang membebannya, yang menimbulkan konflik internal dan mempengaruhi perkembangan karakternya sepanjang film. Sebaliknya, Wade, yang mewakili elemen air, ditampilkan sebagai karakter yang tenang, empatik, dan mudah beradaptasi. Sifatnya yang lembut dan penuh pengertian kontras dengan Ember, namun justru inilah yang menjadikan hubungan mereka menarik dan kompleks. Wade membantu Ember menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, dan melalui interaksi mereka, tema-tema besar seperti cinta, kerjasama, dan penerimaan perbedaan dieksplorasi dengan mendalam.

Mengangkat film *Elemental* dari Pixar sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang didukung oleh analisis terhadap kelemahan umum yang ditemukan dalam karakter utama film-film Pixar serta kekuatan karakterisasi dalam *Elemental*. Pertama, Mengangkat film *Elemental* dari Pixar sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang didukung oleh analisis terhadap kelemahan umum yang ditemukan dalam karakter utama film-film Pixar serta kekuatan karakterisasi dalam *Elemental*. Pertama, karakter utama dalam film keluaran Pixar selalu menampilkan ambisi besar yang mana apabila diterapkan dunia nyata kemungkinan besar akan timbul konflik, contohnya seperti pada film "Toy Story" menampilkan mainan paling dicintai oleh Andy yang bernama Woody mengalami kecemasan berlebihan dengan kehadiran Buzz. Hal ini disebabkan oleh ketakutan Woody kehilangan atas hilangnya tempat dirinya di dalam hati Andy. Selanjutnya,

permasalahan tokoh utama dalam film animasi "Finding Nemo" pada karakter ayah Nemo yang bernama Marlin. Dalam film ini memperlihatkan karakter Marlin yang protektif berlebihan terhadap anaknya sehingga membuat dirinya memiliki ketegangan dengan Nemo dikarenakan Marlin yang tidak bisa mempercayai Nemo (BBC, 2015).

Kedua, karakter dalam film Pixar seringkali ditampilkan dengan sifat dualistik yang kuat, namun di sisi lain mereka menghadapi tekanan internal yang besar. Sifat dualistik ini memperdalam kompleksitas narasi, seperti yang terlihat dalam karakter Ember, yang meskipun ambisius, harus bergulat dengan ekspektasi keluarga yang menekannya (Smith, 2020). Kelemahan lain yang sering ditemukan adalah kurangnya eksplorasi latar belakang atau motivasi karakter utama, yang membuat penonton sulit terhubung secara emosional dengan mereka. Hal ini dapat mengurangi dampak emosional dari cerita yang ingin disampaikan. Meskipun Pixar dikenal karena inovasi, pengulangan tema atau konflik yang serupa di beberapa film mereka bisa membuat perkembangan karakter terasa kurang segar, seperti perjuangan untuk memenuhi harapan keluarga atau masyarakat yang tidak selalu dieksplorasi dengan kedalaman baru (Brown, 2021)

Di sisi lain, Elemental menawarkan karakterisasi yang lebih kompleks melalui dua karakter utamanya, Ember dan Wade. Ember digambarkan sebagai karakter yang penuh semangat dan ambisius, namun tertekan oleh ekspektasi keluarga, yang menciptakan konflik internal sepanjang cerita. Penggambaran visual Ember yang dipengaruhi oleh emosinya, seperti api yang meredup saat dia merasa sedih, memperkuat narasi yang ingin disampaikan film ini (Smith, 2020). Wade, yang mewakili elemen air, adalah karakter yang tenang, empatik, dan fleksibel, yang menciptakan dinamika menarik dalam hubungannya dengan Ember. Melalui karakterisasi ini, Elemental mengeksplorasi tema-tema besar seperti cinta, kerja sama, dan penerimaan perbedaan, yang menjadi kekuatan utama dari narasi film ini (Jones, 2019)

Film ini menggunakan elemen visual dan dialog secara efektif untuk memperkuat karakterisasi kedua tokoh ini. Misalnya, reaksi fisik Ember yang mencerminkan suasana hatinya seperti nyala api yang meredup ketika ia merasa

sedih atau tertekan menciptakan lapisan tambahan dalam memahami emosinya. Wade, di sisi lain, menunjukkan bagaimana fleksibilitas dan kemampuannya untuk "mengalir" dengan situasi, baik secara harfiah maupun metaforis, memainkan peran kunci dalam hubungan mereka. Analisis karakterisasi dalam penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua karakter ini tidak hanya mencerminkan elemen-elemen yang mereka wakili tetapi juga berfungsi sebagai metafora untuk isu-isu sosial yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi visual dan pengembangan karakter dalam film animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting yang resonan dengan audiens.

Melalui penelitian terhadap film *Elemental* (2023), riset ini menunjukkan pentingnya analisis film animasi untuk studi animasi, meskipun belum banyak dibahas di dunia akademis. Riset ini mendorong peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi karya-karya baru yang menawarkan perspektif baru dalam studi film. Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, tetapi juga mendukung perdebatan yang lebih luas tentang peran karakterisasi dalam animasi modern. Pemahaman yang berkembang mengenai analisis karakter dalam film animasi dapat menjadi dasar bagi studi karakter yang lebih inovatif dan komprehensif di masa depan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa karakterisasi pada tokoh utama api dan air yang bernama Ember Lumen dan Wade Ripple dalam film animasi "Elemental" (2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, keberadaan penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana karakterisasi pada karakter utama elemen api dan air dalam film animasi "Elemental" (2023)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakterisasi pada karakter utama elemen api dan air dalam film animasi "Elemental" (2023).

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan penjabaran manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis/Teoritis

Keberadaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan studi ilmu komunikasi untuk memahami penggunaan karakterisasi sehingga dapat menyampaikan pesan melalui perantara individu dalam film animasi. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai film animasi dalam merepresentasikan interaksi yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap penikmat film animasi khususnya film animasi "Elemental" dalam memahami karakterisasi, makna film, dan pesan yang disampaikan. Kemudian, melalui karya tulis ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap industri perfilman betapa berpengaruhnya karakterisasi tokoh utama dalam menyampaikan pesan terhadap audience sehingga mudah dipahami namun dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak berlebihan terutama jika mayoritas target pasarnya adalah anak-anak.

1.5 Sistematika Bab

Guna menyederhanakan dalam memahami bahasan penelitian ini, diperlukannya sebuah rangkaian sistematis sehingga dapat difungsikan sebagai pedoman bagi para pembaca perihal permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut merupakan ringkasan deskripsi mengenai sistematika dalam penulisan penelitian dengan judul analisis karakterisasi pada karakter utama dalam film animasi "Elemental", antara lain:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Terdapat beberapa poin penting yang tercantum dalam bagian awal skripsi, yaitu halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman pernyataan skripsi, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Utama Skripsi

Pada bagian utama skripsi terdapat beberapa pokok bab pembahasan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan memuat latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat hal penting dalam penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menyajikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan akan menjabarkan secara detail mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari bagian analisis hingga hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisikan kesimpulan dan saran yang telah dilakukan oleh peneliti.